



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KAPONGAN, KABUPATEN SITUBONDO, PROVINSI JAWA TIMUR

Khairur Razzi¹ Sudarsana Arka²

Abstract

Keywords:

Production;
Capital;
Labor;
Land.

This study aims to analyze the effect of capital, labor, and land simultaneously and partially on rice production; and to analyze the variables that have a dominant effect on rice production. The population in this study were all rice farmers in Kapongan District. The sampling method used in this research is simple random sampling. This research was conducted in 10 villages, from each village 10 farmers were taken as samples, so the total sample was 100 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that the variables of capital, labor, and land simultaneously had a significant effect on rice production in Kapongan District, Situbondo Regency, East Java Province. Labor and land variables partially have a positive and significant effect on rice production, while the capital variable partially has no significant effect on rice production in Kapongan District, Situbondo Regency, East Java Province. Based on the Standardized Coefficients Beta value, where the Standardized coefficients beta value of the capital variable is 0.115, labor is 0.418, and land is 0.398. Because the value of the Standardized coefficients beta of the labor variable has a dominant influence on rice production in Kapongan District, Situbondo Regency, East Java Province.

Kata Kunci:

Produksi;
Modal;
Tenaga kerja;
Tanah.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
marcorazzy21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan & parsial terhadap produksi padi dan untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi padi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di Kecamatan Kapongan. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni pengambilan sampel secara acak sederhana. Penelitian ini dilakukan di 10 desa, dari masing-masing desa diambil 10 orang petani sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Variabel tenaga kerja dan tanah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan produksi padi, sedangkan variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, dimana nilai Standardized coefficients beta dari variabel modal 0.115, tenaga kerja 0.418, dan tanah 0,398. Oleh karena nilai Standardized coefficients beta variabel tenaga kerja memiliki pengaruh dominan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang berperan penting bagi masyarakat, makadari itu membangun sektor pertanian sebagai sektor penggerak laju pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tugas pemerintah dan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1986). Negara yang hendak menjaga pembangunan yang lancar dan berkesinambungan maka hendaknya memulai dari desa khususnya ada pertanian (Michael, 2000). Karena pertanian tidak hanya sebagai sumber bahan pangan tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat.

Menurut Mayasari (2020) beras merupakan pangan utama bagi negara Asia termasuk Indonesia. Kebutuhan kalori masyarakat diperkirakan 40-80% berasal dari beras. Padi menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian besar petani, karena itu diperkirakan modal kerja pertanian dialokasikan untuk tanaman padi (Sawit, 2002). Di Indonesia, beras merupakan bahan makanan pokok dan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan memiliki pengaruh terhadap konsumsi masyarakat (Silvira, 2012). Makadari itu, peningkatan produktivitas pertanian akan meningkatkan pendapatan petani yang kemudian akan berdampak pada pengurangan kemiskinan dari petani (Sugiarto, 2008).

Kabupaten Situbondo terletak di bagian utara Jawa Timur. Kontribusi sektor pertanian cukup besar dalam struktur perekonomian Kabupaten Situbondo. Produksi padi sawah di Kabupaten Situbondo tahun 2015-2019 berfluktuatif, pada tahun 2015 produksi padi sawah sebesar 2297544 ton, meningkat pada tahun 2016 menjadi 3016891 ton, pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan masing-masing adalah 321455 ton, 292568 ton, dan 186375 ton. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas ketahanan pangan Kabupaten Situbondo, Kecamatan Kapongan merupakan salah satu sentra produksi padi yang memiliki potensi lahan pertanian khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Produksi padi di Kecamatan Kapongan yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah produksinya sebesar 34.340 ton dari luas panen 6.123 Ha. Naik turunnya luas panen dan produksi padi di Kecamatan Kapongan disebabkan karena teknik budidaya yang masih dilakukan secara konvensional atau secara tradisional. Dalam proses produksi dilakukan cara yang benar diantara beberapa kemungkinan cara produksi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga dapat dengan mudah diidentifikasi baik kualitas maupun kuantitasnya (Widjajanti, 2014). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel (Rahim, 2007). Dalam fungsi ini, modal, tenaga kerja, dummy adalah *input* yang digunakan dalam proses produksi. Pada sektor pertanian, modal terdiri dari dua yaitu modal tetap berupa tanah, bangunan, mesin, serta peralatan, sedangkan modal tidak tetap berupa benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Rahim, 2007).

Tenaga kerja sektor pertanian dibedakan menjadi dua dimana menurut sumbernya yaitu berasal dari keluarga dan diluar keluarga petani. Sedangkan menurut jenisnya yaitu tenaga kerja manusia, mesin, dan ternak. Pada penelitian ini, tenaga kerja dalam produksi padi yaitu kombinasi kerja petani secara rasional untuk mendapatkan keuntungan dalam produksi padi. Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka akan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim, 2007). Sebaliknya semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Selain luas lahan, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah, jenis tanaman yang digarap, irigasi, sarana prasarana, cuaca, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur; 2) Modal, tenaga kerja, dan tanah secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat masyarakat persawahan yang memiliki kondisi kemiskinan yang rendah yaitu di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Kapongan masih relatif tidak berubah, dan bahkan untuk rumah tangga petani jumlah rumah tangga miskin persentasenya justru meningkat (Pujiriyani, 2018) hal inilah yang menjadikan desa ini patut dijadikan lokasi penelitian. Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah para petani di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo dengan variabel produksi, modal, tenaga kerja, tanah. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder berupa data yang terkait dengan sektor pertanian produksi padi di Kecamatan Kapongan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Kapongan dengan total 7.459. Oleh karena jumlah populasi yang besar maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan (Sekaran, 2006) dalam penelitian melalui metode *simple random sampling*. Sampel dipilih sebanyak 10 petani dari masing-masing desa sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 petani/responden. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner penelitian dan melakukan wawancara dengan responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu (Sugiyono, 2007):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Produksi padi
- X₁ = Modal
- X₂ = Tenaga kerja
- X₃ = Tanah
- β_{1,2,3} = Koefisien regresi
- β₀ = Konstanta
- u = Error (*disturbance term*)

Tahapan pengujian yang dilakukan yaitu harus memenuhi syarat uji regresi linier berganda yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas untuk memastikan hasil pengujian tidak menyimpang atau bias. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara simultan atau uji F dan pengujian secara parsial atau uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Deskripsi Data Pada Keempat Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|------------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Modal | 100 | 1200000.00 | 6000000.00 | 3320550.0000 | 682274.08478 |
| Tenaga Kerja | 100 | 3.00 | 9.00 | 5.7500 | 1.13150 |
| Tanah | 100 | .20 | .70 | .4411 | .10787 |
| Produksi | 100 | 5.00 | 15.00 | 9.4605 | 2.35798 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output pada Tabel 1, maka hasil statistik deskriptif variabel dapat dijelaskan sebagai berikut. variabel modal X1 nominal terkecil sebesar Rp. 1.200.000 sedangkan terbesar sebesar Rp. 6.000.000 per musim tanam, dan untuk rata-rata sebesar Rp 3.320.550 setiap musim tanam dari modal. Tenaga kerja X2 paling sedikit adalah 3 orang sedangkan paling banyak adalah 9 orang, dan jumlah rata-rata 6 orang, tanah terluas sebesar 0.7 Ha sedangkan luas tanah terkecil sebesar 0.2 Ha dengan rata-rata 0.4 Ha, dan produksi paling banyak 15 kw sedangkan paling kecil adalah 5 kw dengan rata-rata 9.4 kw per musimnya.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardize Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.525 | 1.495 | | -.351 | .726 |
| LN_modal | .143 | .100 | .115 | 1.428 | .156 |
| 1 LN_tenagakerja | .546 | .100 | .418 | 5.446 | .000 |
| LN_tanah | .418 | .083 | .398 | 5.039 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_produksi
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, diperoleh persamaan regresi seperti tersaji pada Tabel 2.

$$\begin{aligned}
 (\text{Ln}\hat{Y}) &= -0,525 + 0,143 \text{ Ln}X_1 + 0,546 \text{ Ln}X_2 + 0,418 \text{ Ln}X_3 \\
 \text{Sig} &= (0.726) \quad (0.156) \quad (0.000) \quad (0.000) \\
 R^2 &= 0.551 \quad \text{df} = 96 \quad F = 39.338 \quad \text{sig} = 0.000
 \end{aligned}$$

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Sugiyono, 2010). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel model regresi lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolonieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ln_modal | .722 | 1.385 |
| | Ln_tenagakerja | .792 | 1.262 |
| | Ln_tanah | .747 | 1.338 |

a. Dependent Variable: Ln_produk

Sumber: data diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2010). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser. Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal (X_1) 0,241, tenaga kerja (X_2) 0,145, tanah (X_3) 0,131, lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .973 | .915 | | 1.063 | .290 |
| | Ln_modal | -.072 | .061 | -.135 | -1.179 | .241 |
| | Ln_tenagakerja | .090 | .061 | .161 | 1.468 | .145 |
| | Ln_tanah | -.111 | .051 | -.246 | -2.183 | .131 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah, 2021

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa residual pada model berdistribusi normal. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (0,063) lebih besar dari 0,05, oleh karena itu model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|--------------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17846450 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2021

Hasil pengujian pengaruh modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur

Tabel 6.
Hasil Uji F

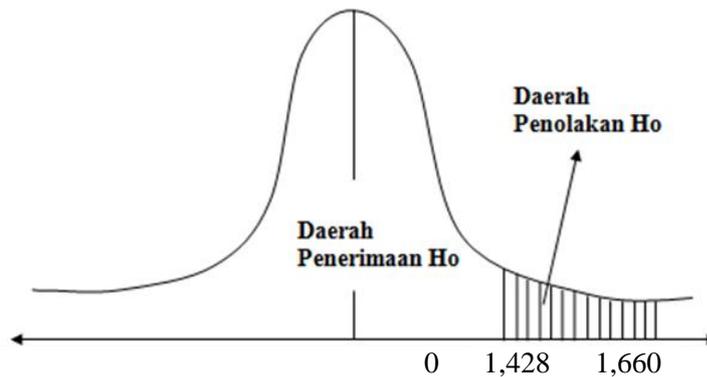
| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.876 | 3 | 1.292 | 39.338 | .000 ^b |
| | Residual | 3.153 | 96 | .033 | | |
| | Total | 7.029 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: LN_produk

b. Predictors: (Constant), LN_tanah, LN_tenagakerja, LN_modal

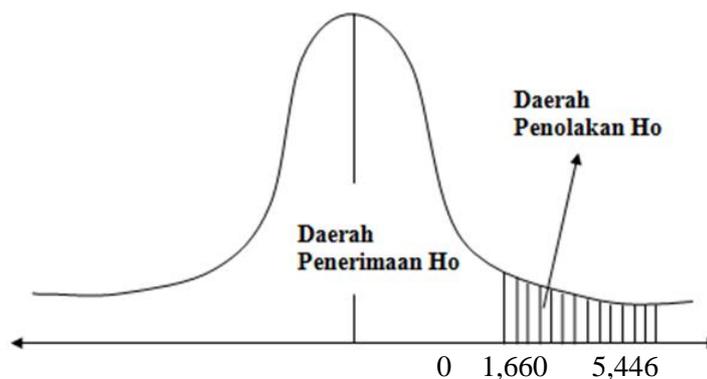
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 diperoleh F hitung (39,338) lebih besar dari F tabel (2,70), dan memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut juga didukung koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1 persen variasi (naik turunnya) variabel produksi (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan tanah (X_3) dan sisanya sebesar 44,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.



Gambar 1.
Daerah penerimaan atau penolakan H_0 untuk variabel modal (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh t hitung (1,428) lebih kecil dari t tabel (1,660), dan memiliki nilai $\text{sig. } 0,156 > 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa modal (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y) di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Dari segi modal tidak hanya sekali yang dikeluarkan oleh petani tetapi dikeluarkan setiap tahapan produksi yang selalu membutuhkan biaya, dimana modal tersebut digunakan petani untuk membeli bahan-bahan produksi, dan biaya lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kune *et al.* (2016) Untuk variabel biaya nilai koefisiennya bertanda positif yakni sebesar 0,055 dan nilai t hitung 0,065. Berdasarkan hal ini nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel pada taraf 1% (2,704), 5% (2,021) dan 25% (0,68), dengan demikian faktor biaya berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung di daerah penelitian.

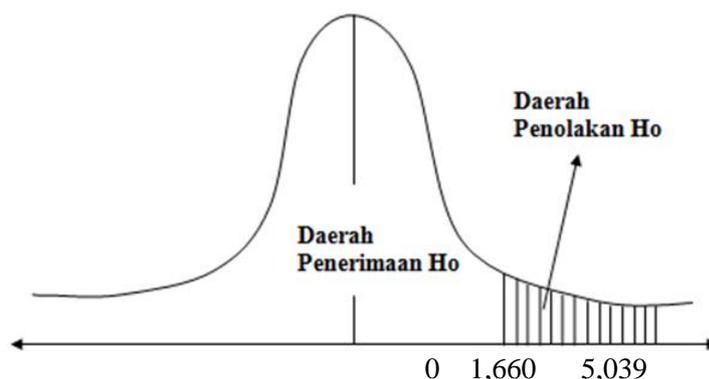


Gambar 2.
Daerah penerimaan atau penolakan H_0 untuk variabel tenaga kerja (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh t hitung (5,446) lebih besar dari t tabel (1,660), dan memiliki nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti bahwa tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi (Y) di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresi (b_2) dari tenaga kerja (X_2) 0,546, berarti apabila tenaga kerja meningkat 1 persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,546 persen, dengan asumsi variabel modal dan tanah berada dalam kondisi konstan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Sugiantara, (2019), bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula

output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin sedikit pula output yang dihasilkan (Mankiw, 2013:46).



Gambar 3.

Daerah penerimaan atau penolakan H_0 untuk variabel tanah (X_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh t hitung (5,039) lebih besar dari t tabel (1,660), dan memiliki nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa tanah (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi (Y) Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Koefisien regresi (b_3) dari tanah (X_3) 0,418 yang artinya apabila luas tanah meningkat 1 persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,418 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan.

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Oleh karena itu penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar hasil dari produksi padinya pun semakin meningkat dan menambah pendapatan petani padi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani, (2018) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai koefisien regresi sebesar 0.604. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) yang menerangkan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan padi yang semakin berkurang berakibat pada turunya produksi padi. Oleh karena itu luas lahan perlu ditambah agar produksi padinya pun semakin meningkat dan menambah pendapatan petani padi. Akan tetapi hal ini mungkin sulit dilakukan karena pada kenyataannya di lapangan bahwa penambahan luas lahan itu ternyata tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan lahan merupakan faktor yang terbatas jumlahnya apalagi dengan banyaknya penggunaan lahan sawah yang sekarang ini sering dijadikan untuk lahan perumahan.

Tabel 7.

Standardized Coefficients Beta Modal, Tenaga Kerja, dan Tanah

| Coefficients ^a | | Standardized Coefficients |
|---------------------------|----------------|---------------------------|
| Model | | Beta |
| 1 | (Constant) | |
| | Ln_modal | .115 |
| | Ln_tenagakerja | .418 |
| | Ln_tanah | .398 |

Sumber: data diolah, 2021

Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. Berdasarkan Tabel 7, nilai *Standardized coefficients beta* dari variabel modal 0.115, tenaga kerja 0.418, dan tanah 0,398. Oleh karena nilai *Standardized coefficients beta* variabel tenaga kerja paling besar dibandingkan variabel modal dan tanah, maka variabel tenaga kerja adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi padi dibandingkan variabel yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Pada pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan tanah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Nilai *Standardized coefficients beta* variabel tenaga kerja paling besar dibandingkan variabel modal dan tanah, maka variabel tenaga kerja adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran kepada penelitian selanjutnya diharapkan bagi petani padi di Kecamatan Kapongan, agar lebih mengoptimalkan modal yang digunakan sehingga akan lebih meningkatkan jumlah produksi padi dalam satu kali panen. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu disarankan bagi petani padi di Kecamatan Kapongan, agar mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja yang akan mampu meningkatkan produksi padi dalam satu kali panen, serta mengoptimalkan luas tanah produktif yang akan mampu meningkatkan produksi padi dalam satu kali panen.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kune, S., Muhaimin, A., & Setiawan, B., (2016). Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Bitefa Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara). *AGRIMOR*, 1(01), 3-6
- Mankiw, N Gregory, Eutson Quah and Peter Wilson. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mayasari, N., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Jarak Tanam Dan Teknologi Alsintan Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Produksi Padi Sawah Lebak Di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 34-40.
- Michael. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia: pendekatan praktis*, edisi 2, The Dryden Press
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Pujiriyani, D. W., Soetarto, E., Santosa, D. A., & Agusta, I. (2018). Deagrarianization and Livelihood Dislocation of Peasant Community in Rural Java. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2).
- Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Satriani. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Strata Satu (S1)* Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sawit, M.H. (2002). Perdagangan Beras Dunia dan Perubahan Kebijakan Beras Negara-Negara Eksportir dan Indonesia. Kebijakan Pangan Nasional Dalam Kerangka Otonomi Daerah. Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Silvira, H. H., dan Fauzia, L. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Journal on Social Economic of Agricultures and Agribusiness*, 2(4), hal.1-12
- Sugiantara, IG NM. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating
- Sugiarto. (2008). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi di Kabupaten Dharmasraya. *Thesis Program Pascasarjana*, Universitas Andalas
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Uma Sekaran, (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Widjajanti, F. N., & Fauzi, N. F. (2014). Karakteristik Komoditas Sub Sektor Pertanian di Wilayah Jalur Lintas Selatan (Jls) Kabupaten Jember [Commodity Characteristics Of Agricultural Sub-sector In Regional Of Southern Cross Line (Jls) Of Jember Regency]. *Agrotrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 12(1).